

# Kajian Karya Seni Lukis Vincent Van Gogh “The Chairs”

*Oleh: Astri Lestari \*)*

*Program Studi Desain Komunikasi Visual  
Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Kristen Maranatha  
Jl. Suria Sumantri No. 65, Bandung*

## **Abstract**

*Vincent van Gogh is one of the expressionism artist. His life has influenced his paintings. As he had a bad experience about his life, it became an idea in most of his paintings. He often used stroke brush technique, and his un-perspective object that made his paintings look like a child's painting have a very deep symbol about what he was felt about.*

*One of his paintings that we will discuss in this journal are Vincent's Chair and His Pipe and Gauguin's Armchair. In both his painting he used the same object, which is chair. One of the paintings reflecting about himself, and the other one is reflecting about his partner, Gauguin.*

*It's no doubt that the background of the artist's life made their paintings. Especially in expressionism, they expressed their feelings into the canvas.*

**Key Words: Vincent van Gogh, Lukisan, Kursi**

*alamat korespondensi : email: digitree333@yahoo.com*

### 1.1 Latar Belakang

Kedua lukisan kursi Vincent van Gogh dan Paul Gaguin adalah yang paling sering dianalisis dari semua karya Van Gogh. Dr. Jan Hulsker berkomentar, “Ada beberapa karya Vincent yang dituliskannya pada suratnya saat tahun terakhir”. Pasangan lukisan ini menarik banyak perhatian karena interpretasi symbol yang terkandung di dalamnya. Van Gogh sendiri mendiskusikan karyanya ini pada beberapa suratnya, tetapi tidak memasukkan detail interpretasi arti dari lukisannya. Pada surat 626a (10/11 Februari 1890) yang ditujukan pada kritikus G. Albert Aurier, Vincent mendeskripsikan kursi Gaguin sebagai “kayu coklat kemerahan yang suram, kursi dari jerami kehijauan, lilin dan penyangganya serta novel modern.”

### 1.2 Karya-karya Vincent Van Gogh



Gambar 1.2.1 Starry Night  
Sumber: [www.vggallery.com](http://www.vggallery.com)



Gambar 1.2.2 Terrace of the Cafe  
Sumber: [www.vggallery.com](http://www.vggallery.com)

Semula Van Gogh adalah pelukis Impressionism yang sangat dipengaruhi oleh gaya dari sekolahnya, *The Hague*, dan juga pelukis yang merupakan guru yang dihormatinya, *Mauve*. Objek lukisan yang banyak ia pakai adalah orang miskin, gelandangan, pekerja, pemandangan, kota, semuanya memakai warna gelap, seperti pada karyanya yang berjudul *Beach with Figures and Sea with a Ship* dan *The Potato-Eaters*. Kemudian Van Gogh mendapat pengaruh Post-Impressionism dari para pelukis lainnya sehingga menghasilkan karya-karya seperti *View of Paris from Montmartre*, *Paris Seen from Vincent's Room in the Rue Lepic*, dan *Terrace of the Cafè "La Guinguette"*. Ia juga melukis dengan

gaya pointillism seperti *The Vase with Daisies and Anemones*. Selama 2 tahun di Paris Van Gogh telah menghasilkan lebih dari 200 karya. Di Auvers, Van Gogh melukis lebih dari 80 karya dan memasukkan unsur ekspressionism. Karya masterpiece-nya berjudul *The Church in Auvers*, Selama hidupnya, tidak satupun karyanya yang terjual. Tetapi seiring dengan waktu masyarakat tertarik dengan lukisannya.



1.2.2 Sunflowers  
Sumber: [www.vggallery.com](http://www.vggallery.com)

Terutama lukisan berjudul *Starry Night*, *Sunflowers*, dan *Café Terrace at The Night*.

Pada makalah penulisan ini karya yang dibahas adalah *Vincent's Chair and His Pipe* dan *Gauguin's Armchair*. Keduanya merupakan karya Vincent van Gogh. Meskipun karyanya tidak begitu terkenal seperti karyanya yang berjudul *starry night*, namun karya ini merupakan karya yang menarik untuk dianalisis lebih dalam karena banyak makna simbolik yang terkandung dalam pasangan lukisan ini.

## 2. VINCENT VAN GOGH

Vincent Willem van Gogh, anak dari Theodorus van Gogh (1822-1885), pastor dari *Dutch Reformed Church* dan istrinya Anne Cornelia, née Carbentus (1819-1907), lahir di *Groot Zundert, Netherlands* pada tanggal 30 Maret 1853. Setahun yang lalu pada hari yang sama, ibunya melahirkan anak pertamanya yang akhirnya meninggal, yang juga bernama Vincent. Banyak spekulasi tentang Vincent van Gogh tentang trauma psikologis yang dideritanya sebagai akibat dari 'anak pengganti' dan memiliki almarhum kakak yang bernama sama dengan tanggal lahir yang sama. Meski begitu teori ini tidak terbukti dan tidak ada bukti peninggalan nyata yang mendukungnya.

Tidak ada informasi yang jelas tentang kehidupan Vincent selama 5 tahun pertamanya. Vincent bersekolah di *Zevenbergen* selama 2 tahun dan kemudian pindah ke *King Willem II secondary school* di *Tilburg* selama dua tahun juga. Pada tahun 1868, Vincent meninggalkan pembelajarannya saat umurnya yang ke 15 dan tidak pernah kembali.

Tahun 1869 Vincent van Gogh bergabung dengan firma *Goupil & Cie.*, firma para *dealer art* di *Hague*. Keluarga Van Gogh sudah lama bergabung dengan dunia seni. Paman Vincent, Cornelis ("*Uncle Cor*") dan Vincent ("*Uncle Cent*"), adalah *dealer art* juga. Adik laki-lakinya, Theo, menghabiskan waktu tuanya dengan bekerja menjadi *dealer art*, yang akhirnya mendapat pengaruh yang kuat pada karir Vincent selanjutnya sebagai seorang *artist*.

Vincent sukses menjadi *dealer art* dan tinggal bersama *Goupil & Cie* selama 7 tahun lagi. Tahun 1873 dia dipindahkan ke *London*, cabang dari perusahaan, dan dengan cepat terkena wabah iklim kebudayaan Inggris.

Vincent van Gogh terus tinggal di *London* selama 2 tahun. Selama itu dia mengunjungi berbagai *gallery* dan museum seni, dan menjadi penggemar setia penulis *British* seperti George Eliot dan Charles Dickens. Vincent



Gambar 2.1.1.1 Vincent 13 tahun  
Sumber: [www.vggallery.com](http://www.vggallery.com)

juga mengagumi pengukir *British* yang karyanya menjadi inspirasi dan mempengaruhi Vincent pada kehidupannya sebagai seorang seniman nanti.

Setelah berhenti dari *Goupil & Cie*, Vincent bekerja menjadi guru di *Ramsgate* dekat *London* (April-Desember 1876), lalu dia bekerja menjadi pembaca kotbah dan ingin mempersembahkan hidupnya untuk menyiarkan agamanya pada kaum miskin. Pada 1879, Vincent mendapat ijin untuk bekerja sebagai pembaca khotbah di *Borinage*.

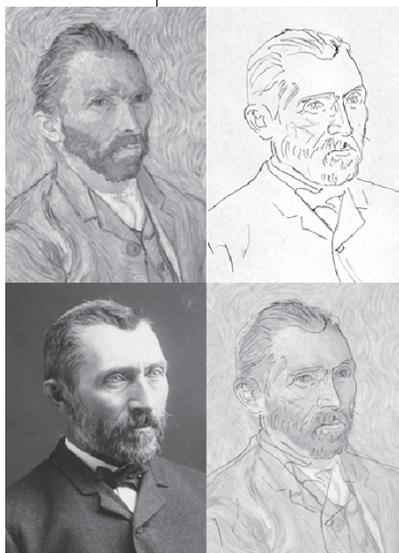


Gambar 2.1.1.2 Vincent 19 tahun  
Sumber: [www.vggallery.com](http://www.vggallery.com)

Tetapi ketidaksanggupannya membantu kaum miskin meresahkan rasa keunggulannya, dan kontraknya tidak diperpanjang dengan alasan yang dibuat-buat bahwa kependaiannya berpidato tidak mencukupi.

Dia terus bekerja tanpa bayaran sampai dengan Juli 1880. Di *Borinage* Vincent mengalami periode krisis personal yang amat dalam, yang berpengaruh besar pada akhir hidupnya. Ketika di *Borinage* dia banyak menggambar, membuat sketsa dari para penggali tambang sekitar. Sementara itu adik laki-lakinya yang muda 4 tahun, Theo (1857-1891), mulai bekerja di *Goupil* di *Paris* dan mulai memberi dukungan pada Vincent secara keuangan, maupun secara spiritual, dengan menyemangatnya dalam perjalanannya menjadi seniman.

Setelah memilih seni sebagai pekerjaan barunya, Vincent pindah ke *Brussels* (Oktober 1880- April 1881), di sana dia belajar menggambar anatomi dan perspektif di *Academy of Art*. Januari 1882 dia pindah ke *Hague* dan menetap tidak jauh dari keponakannya, seniman Mauve, yang dikaguminya dan menjadi gurunya. Bersama Mauve van Gogh, untuk yang pertama kalinya dia mencoba memakai cat minyak. Lukisan pertamanya pada Agustus 1882 *Beach with Figures and Sea with a Ship* dipengaruhi *Hague School* yang dimiliki Mauve. Selama 1883-1885 Vincent bepergian dan bekerja di *Hague, Nueven*.



Gambar 2.1.1.3 Vincent van Gogh  
Sumber: [www.bettyanddupree.com/](http://www.bettyanddupree.com/)

Modelnya kebanyakan adalah orang miskin, gang kumuh, petani pekerja keras, pemandangan, kota, semuanya bernuansa gelap, dengan warna suram. Selama tahun pertama menjadi seniman, warna yang digunakannya tidak tajam dan cenderung gelap, terinspirasi dari wajah usang yang kotor dari petani. Lukisannya mengekspresikan jauhnya perbedaan kelas dalam pekerjaan di kehidupan realis ini.

Setelah Vincent pindah ke *Paris* dan tinggal dengan Theo pada tahun 1886, dia sadar bahwa warna keruh

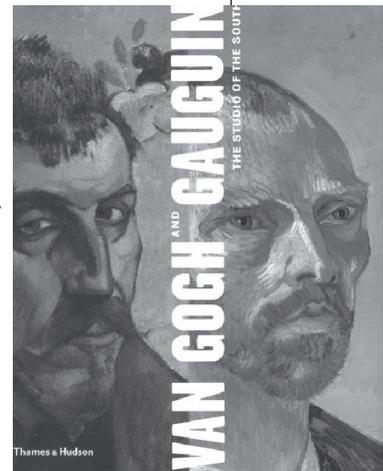
gelapnya sudah tidak menjadi trend lagi dan dengan terpaksa menggantinya dengan warna Impressionist. Obsesinya kepada kehidupan petani terlihat pada pembedaan dirinya pada warna-warna gelap yang diekspresikan dengan Impressionist dan Post Impressionist. 2 gaya artistik baru ini berkembang cepat dan menyebarkan warna gelap yang digunakan pada lukisan Vincent lalu mengganti mereka dengan warna terang, penuh energi dengan warna ‘candy’ dari zaman artistik baru. Vincent nantinya mengadopsi ide Impressionist dan Post Impressionist dan menjadi lukisan dengan ciri khasnya sendiri.

## 2.1 Vincent Van Gogh dan Paul Gauguin

Hubungan pertemanan antara Vincent dan Gauguin terhitung kuat. Selama 2 bulan mereka berkolaborasi di *Arles*, bagian selatan *Prancis*. Hal ini merupakan salah satu hal menarik dengan hubungan pertemanan yang dinamis di sejarah dunia seni modern. Ketika pertama kali mereka bertemu pada akhir tahun 1887, mereka adalah 2 dari beberapa seniman yang mencari celah ke luar *impresionism*. Mereka menemukan persamaan kepercayaan dasar bahwa seni yang maju harus diciptakan jauh dari kemunduran kota. Kepercayaan yang akhirnya membimbing Gauguin ke *Brittany* dan Vincent ke *Arles* pada akhir tahun 1888.

Saat *Provence* berdiri, dengan bantuan Theo, Vincent mengajak Gauguin untuk bergabung dengannya, dengan harapan menemukan ‘*Studio of the South*’, Gauguin pindah pada tanggal 23 Oktober 1888 dan menetap bersama Vincent di *Yellow House*, yang memang dipersiapkan sebagai tempat tinggal sekaligus studio. Mereka mengerjakan motif bersama, membandingkan hasil dan mendiskusikan konsep artistiknya.

Persahabatan Vincent dan Gauguin memburuk saat Desember. Mereka memiliki sifat yang terlalu berbeda, disamping itu, Vincent mengalami krisis kejiwaan yang parah. Gauguin memutuskan untuk pergi, dan itu membuat Vincent marah. 23 Desember, Vincent memutilasi telinga kirinya dengan pisau cukur. Setelah menghentikan pendarahan seperlunya, dia membungkus telinganya dengan saputangan, memberikannya pada seorang wanita PSK, lalu pulang ke rumah dan tidur. Polisi setempat membawanya ke *Hôtel-Dieu hospital* di *Arles*. Setelah mengirim telegram pada Theo, Gauguin bergegas pergi ke Paris, memilih untuk tidak menemui Vincent di rumah sakit. Vincent dan Gauguin masih saling menyurati dari waktu ke waktu, tapi tidak pernah bertemu secara langsung lagi.



**Gambar 2.1.2.1 Van Gogh dan Gauguin**

Sumber: [www.amazon.com](http://www.amazon.com)

## 2.2 Warna Kuning dan Van Gogh

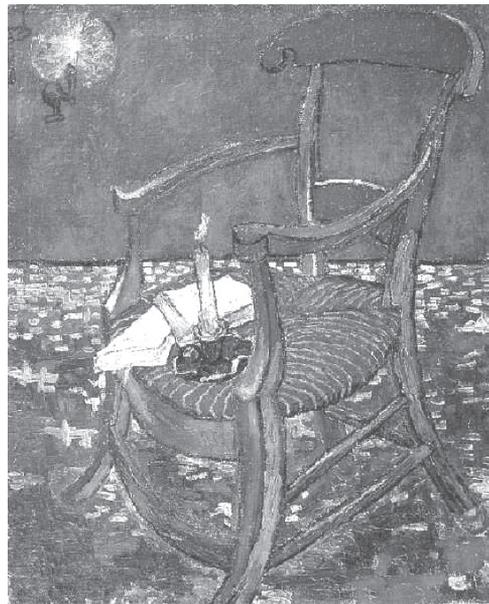


Kuning, untuknya adalah emblem kebahagiaan, dan pada sastra Belanda, bunga matahari yang berwarna kuning adalah symbol persembahan dan kesetiaan. Selain itu bunga ini mengingatkan kita akan lingkaran hidup dan mati. Kesukaan Van Gogh pada warna ini mungkin juga karena kondisi psikis dan mentalnya yang mengakitkannya sering mengalami penglihatan seperti bulatan hitam sehingga sering tidak dapat membedakan warna. Karena itu, warna kuning yang dapat jelas dilihat olehnya merupakan warna yang paling sering dipakainya pada karya-karyanya.

**Gambar 2.2.1 Vincent's Chair**  
Sumber: [www.ASymbolofHappiness.htm](http://www.ASymbolofHappiness.htm)

## 3. THE CHAIRS

### 3.1 Vincent's Chair and His Pipe dan Gauguin's Armchair



**Gambar 3.1.1 Vincent's Chair and His Pipe dan Gauguin's Armchair**  
Sumber: [www.vggallery.com](http://www.vggallery.com)

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, *Vincent's Chair and His Pipe* dan *Gauguin's Armchair* merupakan salah satu karya Vincent van Gogh yang dibuatnya sebelum insiden mutilasi dan disempurnakan olehnya

setelah dia keluar dari rumah sakit. Kedua lukisan ini mempunyai pengaruh gaya *ekspressionism* dengan percampuran *ide impressionist* dan *post-impressionist*.

### 3.1.1 Teknik

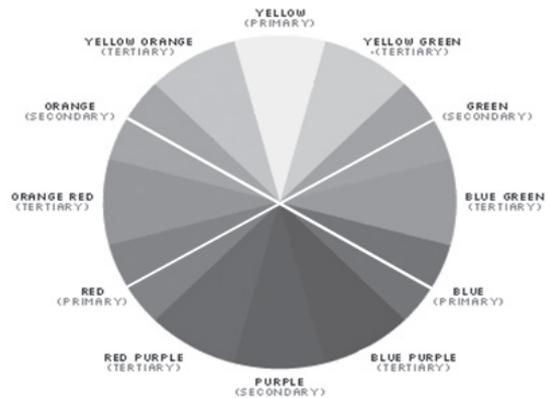
Pemakaian warna pada kedua lukisan di atas seperti halnya siang dan malam. Kursi Van Gogh memakai warna yang lebih terang, mengingatkan akan siang. Sedangkan kursi Gauguin lebih gelap, dengan lebih banyak warna suram. Van Gogh sendiri mendeskripsikan karyanya ini dengan menuliskan “Aku mencoba memberi efek cahaya dengan warna terang” (Surat 571c 23 November 1888). Buku William Hardy, *Van Gogh: The History and Techniques of the Great Masters* memaparkan deskripsi tentang teknik pembuatan *Vincent's Chair with His Pipe*:

Komposisi warna pada karya ini berdasarkan variasi dari pasangan *primer komplementer*—biru dan jingga, dan merah dan hijau. . pada area merah dibawah kursi diseimbangkan dengan sentuhan warna hijau dan dengan sapuan hijau di dekat kaki kursi. Van Gogh memberi penekanan pada struktur lukisan dengan garis-garis tegas. Kekuatan dari lukisan ini meningkat bukan hanya dari *imaginya*, tetapi *juga* karena perbedaan dari garis dan warna. *Distorsi perspektif* dari lantai dan kaki kursi karena Van Gogh memakai sudut pandang dalam pemikirannya sendiri secara subjektif.

Pipa, saputangan dan tembakau menjadi fokus lukisan baik secara naratif maupun batas objek gambar itu sendiri. Dilengkapi garis netral warna putih pada bagian tengah yang memberi kesan dari warna dingin dan hangat. Pemakaian warna garis biru pada bagian kursi menambah kesan dingin pada lukisan.

Ubin lantai dilukis dengan goresan bergelombang yang biasa dipakai Van Gogh untuk latar belakang karyanya. Goresan horizontal pendek dan vertical dari warna merah, coklat dan hijau secara bergantian dan acak digoreskan pada lukisan. Ketebalan pada cat dihasilkan dengan melumuri sisi kuas untuk menghasilkan kesan perbedaan goresan.

Hardy juga menambahkan satu point penting tentang detail yang menarik: bahwa Vincent melukis lukisan ini



**Gambar 3.1.1.1 primer komplementer**  
Sumber: [www.google.colorwheels.com](http://www.google.colorwheels.com)



**Gambar 3.1.1.2 Detail Vincent's chair**  
Sumber: [www.vggallery.com](http://www.vggallery.com)

sebelum memotong telinganya, tetapi kemudian menyempurnakannya setelah dia keluar dari rumah sakit. Pada salah satu surat yang ditulisnya pada Theo, setelah dia keluar rumah sakit, Van Gogh menulis: “Aku sudah mulai bekerja lagi hari ini untuk menyelesaikan kursi Gauguin, kursi kosong milikku, kursi dengan pipa dan tembakau yang ada di atas sapu tangan.” (Surat 571 17 Januari 1889).

### 3.1.2 Interpretasi Simbol



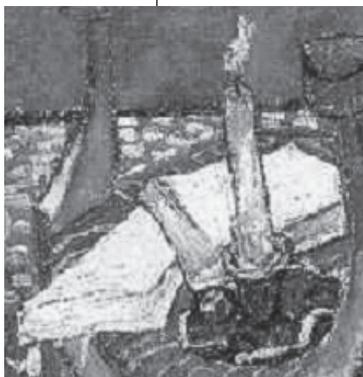
Gambar 3.1.2.1 Simbolisasi  
Sumber: [www.tzun2621.com](http://www.tzun2621.com)

Kursi Van Gogh terlihat simple dan sederhana. Kursi jerami biasa pada ubin lantai berwarna jingga. Kursi Gauguin, di lain pihak lebih ‘boros’ dan ‘ramai’. Bukannya tidak beralasan, tetapi Van Gogh ingin menunjukkan persepsinya sendiri yang sangat bertentangan dengan Gauguin. Tidak dapat disangkal Van Gogh melihat dirinya jauh lebih mengarah pada pekerja keras kalangan bawah yang sering dia lukis, dan jauh lebih tidak duniawi.

Albert Lubin, mengeksplorasi kehidupan Van Gogh dan karyanya dari analisa psikologis perspektif di bukunya, *Stranger on the Earth: A Psychological Biography of Vincent van Gogh*. Lubin memaparkan analisa symbol yang berkaitan dengan 2 lukisan dan memfokuskannya pada kursi Gauguin:

Baik *feminine* layaknya aspek keibuan maupun kemaskulinan laki-laki tergabung di dalam Gauguin’s chair, gambaran simbolik Van Gogh tentang Gauguin. Kursi yang melebar dan bengkok pada bagian kakinya untuk menunjukkan kesamaan dengan kursi goyang *figure feminine Madame Roulin*. Tetapi ada suatu kontradiksi. Lilin dan penyangganya berdiri tegak di bagian depan kursi Gauguin, dengan 2 novel modern disampingnya. Jika kita mengikuti hipotesa bahwa lukisan ini menunjukkan image tubuh, *kefemininan* Gauguin terlihat pada garis kursi yang seperti jubah dengan

potensi tunggal *maskulin*, dan Gauguin menjadi seorang wanita dengan alat kelami laki-laki. Untuk menjaga ide ini pada langkah selanjutnya, Gauguin, pada bagian *biseksual*, dapat dipresentasikan menjadi cinta-ketakutan-dan ibu yang dibenci, ketakutan terhadap wanita atas analisa psikologis dan pengaruh *homoseksual* yang kuat. (halaman 167-168)

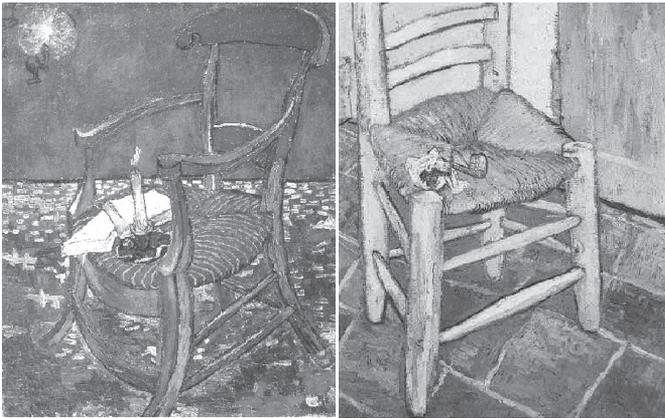


Gambar 3.1.2.2 Detail Gauguin’s chair  
Sumber: [www.vggallery.com](http://www.vggallery.com)

Dengan kata lain, dari *Gauguin's chair*, Albert Lubin melihat kebencian Van Gogh terhadap ibunya, sekaligus hasrat *homoseksual* tersembunyinya terhadap Gauguin.

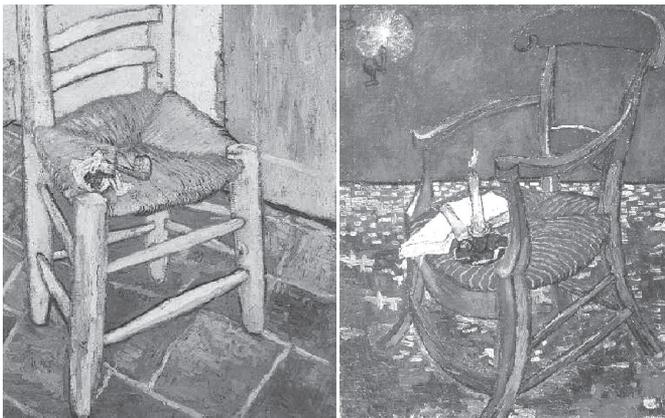
### 3.1.3 Berdampingan

Konflik yang muncul karena perbedaan pembawaan masing-masing.



Gambar 3.1.3.1 Vincent's chair and Gauguin's Chair difference  
Sumber: [www.vggallery.com](http://www.vggallery.com)

Interpretasi yang berbeda muncul. Respect berbalasan satu sama lain dan rasa keseganan antar kedua seniman.

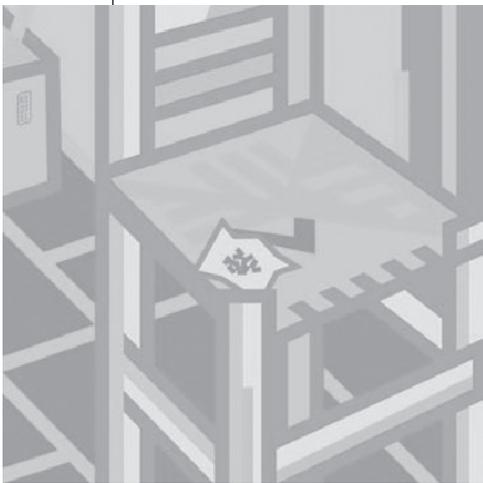


Gambar 3.1.3.2 Vincent's chair and Gauguin's Chair harmony  
Sumber: [www.vggallery.com](http://www.vggallery.com)

**Penutup**

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa makna simbolik dari kedua lukisan kursi tersebut tidak lain adalah persepsi tentang diri personal Van Gogh dan Gauguin sendiri. Dengan cirri khasnya, Van Gogh menguraikan apa yang dia lihat dalam dirinya dan Gauguin, dan menuangkannya ke dalam bentuk sepasang kursi. Sesuatu yang berlawanan dapat mengisi satu sama lain.

Selama hidupnya, Van Gogh hanya berhasil menjual 1 karyanya. Tetapi karya Van Gogh menjadi terkenal seiring dengan waktu. Banyak bentuk lain ataupun gambaran ulang dari sepasang karyanya, terutama lukisan Vincent's chair.



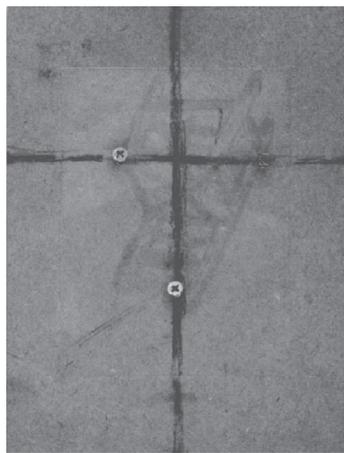
**Gambar 4.1 Kubisme Vincent's Chair**  
 Sumber: [www.imgres\\_files/vangogh\\_data.com](http://www.imgres_files/vangogh_data.com)



**Gambar 4.2 Kubisme Gauguin's Chair**  
 Sumber: [www.imgres\\_files/vangogh\\_data.com](http://www.imgres_files/vangogh_data.com)



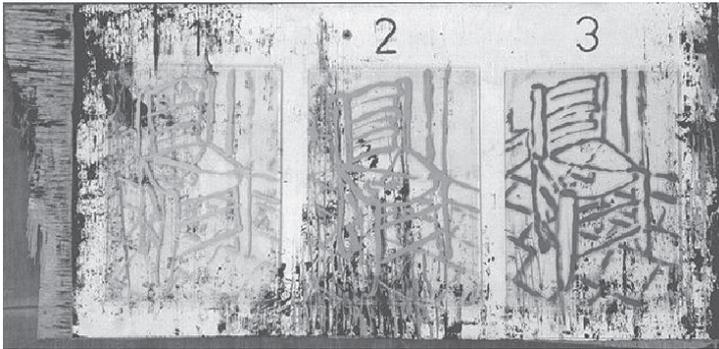
**Gambar 4.3 3D Vincent's chair**  
 Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)



**Gambar 4.4 modern art crucified chair**  
 Sumber: [www.chin.com](http://www.chin.com)



**Gambar 4.6 modern art chin another option**  
 Sumber: [www.chin.com](http://www.chin.com)



Gambar 4.7 modern art chin three chairs  
Sumber: [www.chin.com](http://www.chin.com)



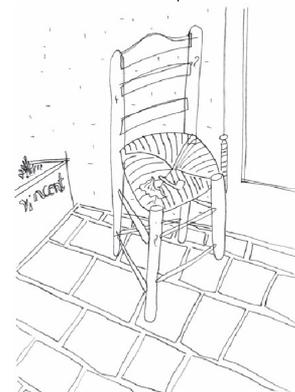
Gambar 4.8 modern art the chair  
Sumber: [www.chin.com](http://www.chin.com)



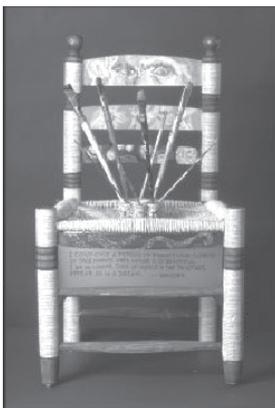
Gambar 4.9 the chair and the pipe  
Sumber: [www.fwconline.org/arts.commedicine/aimart/pa...](http://www.fwconline.org/arts.commedicine/aimart/pa...)



Gambar 4.10 tiller  
Sumber: [www.fwconline.org/arts.commedicine/aimart/pa...](http://www.fwconline.org/arts.commedicine/aimart/pa...)



Gambar 4.11 sketch  
Sumber: [www.vangoghchair.com](http://www.vangoghchair.com)



Gambar 4.12 Vincent's dream chair  
Sumber: [www.imgres\\_files\rusnak\\_diane\\_data](http://www.imgres_files\rusnak_diane_data)



Gambar 4.13 Vincent's chair  
Sumber: [www.imgrehs\\_files\imgres\\_data](http://www.imgrehs_files\imgres_data)



**Gambar 4.14** Tribute to other artists  
 Sumber: [www.patrickjohnmills.com/tributetootootherartist...](http://www.patrickjohnmills.com/tributetootootherartist...)

### Dear Theo

Vincent face the sun  
 hold on to your gun  
 Can you hear me?  
 see me?  
 I am a chair  
 I am a flower  
 blowin' in the open fields  
 Sunflower seeds harvesting  
 inside of me

### Daftar Pustaka

Hulsker, Jan. *Vincent van Gogh The Paintings Two Chair* (URL:[http:// www.vggallery.net/html](http://www.vggallery.net/html))  
 Lubin, Albert J. *Stranger On The Earth Psychological Biography of Vincent Van Gogh*. California: Da Capo Press  
[www.abcgallery.com/V/vangogh/vangogh39.html](http://www.abcgallery.com/V/vangogh/vangogh39.html)  
[www.amazon.com](http://www.amazon.com)  
[www.ASymbolofHappiness.htm](http://www.ASymbolofHappiness.htm)  
[www.chin.com](http://www.chin.com)  
[www.fwconline.org/arts.commedicine/aimart/pa...](http://www.fwconline.org/arts.commedicine/aimart/pa...)  
[www.google.com](http://www.google.com)  
[www.google.colorwheels.com](http://www.google.colorwheels.com)  
[www.imgrehs\\_files/imgres\\_data](http://www.imgrehs_files/imgres_data)  
[www.imgres\\_files/vangogh\\_data.com](http://www.imgres_files/vangogh_data.com)  
[www.imgres\\_files/rusnak\\_diane\\_data](http://www.imgres_files/rusnak_diane_data)  
[www.NGLondon-aCollectionFeatures-ASymbolofHappiness.htm](http://www.NGLondon-aCollectionFeatures-ASymbolofHappiness.htm)  
[www.patrickjohnmills.com/tributetoot](http://www.patrickjohnmills.com/tributetoot)  
[www.tzun2621.com](http://www.tzun2621.com)  
[www.vangoghchair.com](http://www.vangoghchair.com)

Raw sienna  
 Cadmium yellow  
 and cobalt blue  
 are the colors I choose  
 What else can I do?

Vibrating grass  
 empty canvas  
 Now there is nothing left  
 but these cold paintings  
 these vibrating portraits  
 and couples walking hand in  
 hand

Dear Brother  
 Do you understand?  
 Do you have a light  
 in this starry night?